

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia karena setiap individu diwajibkan memiliki ilmu pengetahuan, dan pengetahuan dapat diperoleh salah satunya melalui perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang menawarkan gelar akademik dan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja profesional. Seiring waktu, lulus dari perguruan tinggi dan menyandang gelar sarjana tidak dapat menjamin bahwa seseorang akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Saat ini, lulusan perguruan tinggi harus menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, dan kondisi ini tercermin dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin meningkat setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, hal ini menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 125 jumlah perguruan tinggi negeri dan 2982 jumlah perguruan tinggi swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di seluruh Indonesia, dimana setiap tahunnya perguruan tinggi Indonesia berhasil mencetak rata-rata sekitar 1.842.528 lulusan dari berbagai tingkatan. Selain itu, per Februari tahun 2022 tercatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) khususnya di kalangan mahasiswa berjumlah 1.120.128. (bps.go.id)

Banyaknya lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap dunia kerja tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga karena persepsi perusahaan terhadap kualitas dan daya kerja lulusan. Hampir semua perusahaan sangat selektif dalam memilih karyawannya, karena pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan karyawan dengan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang baik. Hal ini karena suatu organisasi atau perusahaan sangat bergantung pada fleksibilitas dan kemampuan karyawannya untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan yang selalu berubah dan kompetitif, sehingga perusahaan menuntut mereka untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan terkini agar perusahaan dapat berfungsi secara optimal dan mampu bersaing di pasar internasional.

Berdasarkan peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 4 Tahun 2017 tercatat bahwa “waktu tunggu lulusan sarjana untuk memperoleh pekerjaan yang pertama adalah maksimal 6 bulan.” Maka dari itu, untuk terjun ke dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, mempunyai kompetensi, keterampilan, dan kepribadian yang baik sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja agar dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Surhartati, dkk (2022: 105) mendefenisikan kesiapan kerja berupa keadaan dimana seseorang sudah matang secara emosional dan matang secara pemahaman kompetensi keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh di lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan atau mempraktekkannya dalam dunia kerja.

Sebagai calon sarjana, mahasiswa membutuhkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan kerja yang baik serta kemauan yang matang baik fisik maupun mental untuk bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, sebagai calon sarjana hendaknya mahasiswa juga fokus baik pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta cepat menangkap peluang sehingga tidak hanya mengharapkan hasil, tetapi memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengetahui kebutuhan dan peluang yang ada di dunia kerja. Selain itu, mereka harus mampu bertindak tegas untuk meraih kesuksesan.

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang matang, dalam arti sudah memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rachmawati & Sulianti (2017: 275), diketahui bahwa mahasiswa program sarjana Universitas Wisnuwardhana Malang tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya sehingga merasa minder dengan mahasiswa di Universitas lain. Keyakinan ini muncul karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan perusahaan baik nasional maupun internasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesiapan kerja mahasiswa menjadi penting karena nantinya setelah lulus kuliah mereka terjun ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di dunia kerja dan bersaing dengan pencari kerja lain untuk mendapatkan pekerjaan mengingat tingginya persaingan dalam

mencari kerja di Indonesia. Selain itu, ketika mahasiswa memiliki kesiapan kerja, mereka lebih mudah beradaptasi dan meraih kesuksesan dalam pekerjaannya. Sebaliknya, jika mereka kurang memiliki kesiapan kerja, tidak mudah bagi mereka untuk beradaptasi dan meraih kesuksesan dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Berikut ini data yang berhasil didapatkan saat melakukan observasi awal terkait kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.

Tabel 1.1
Data Observasi Awal Kesiapan Kerja Mahasiswa

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Mahasiswa
		Setuju		Tidak Setuju		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Dengan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat mempermudah saya dalam mencari pekerjaan	38	75%	14	25%	52
2	Dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh akan memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	44	84,6%	8	15,4%	52

Sumber: Hasil Kuisioner/Angket Observasi Awal (2023)

Berdasarkan data observasi awal di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi mereka. Terbukti dengan hasil yang didapatkan sebanyak 25% mahasiswa tidak yakin terkait benefit yang mereka dapatkan dan terima selama proses perkuliahan, dan 15,4%

mahasiswa tidak percaya diri terkait ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan selama proses perkuliahan.

Berkenaan dengan hal tersebut, untuk menumbuhkan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir harus dimulai dari diri individu tersebut, dimana mereka yakin akan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk bersaing di dunia kerja. Keyakinan diri yang dapat mempengaruhi kesiapan tersebut yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah sifat kepribadian yang dimana seseorang merasa bahwa mereka dapat mengendalikan kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh, dkk (2013: 10) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap kesiapan kerja, yang dimana dimaksud adalah ketika mahasiswa bekerja keras mencapai kesuksesan, dapat dicapai dengan menerapkan pola pikir bahwa kesuksesan bisa dicapai dengan usaha dan percaya dengan kemampuan diri sendiri. Adapun data yang berhasil diperoleh dari observasi awal mengenai *locus of control* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED adalah sebagai berikut:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.2
Data Observasi Awal *Locus of Control* Mahasiswa

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Mahasiswa
		Setuju		Tidak Setuju		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Pencapaian yang saya raih selama ini, saya dapatkan karena hasil kerja keras	42	80,8%	10	19,2%	52
2	Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh orang lain, saya juga dapat melakukannya	33	63,5%	19	36,5%	52

Sumber: Hasil Kuisioner/Angket Observasi Awal (2023)

Berdasarkan data observasi awal di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki *locus of control* yang baik. Terbukti dengan hasil yang didapatkan sebanyak 19,2% mahasiswa merasa tidak percaya bahwa pencapaian yang mereka raih karena hasil kerja keras sendiri, dan sebanyak 36,5% mahasiswa merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Sementara kemampuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi kesiapan tersebut yaitu *soft skill*. *Soft skill* meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, dll. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ariasepta (2022: 62) dalam penelitiannya bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi penguasaan atas *soft skill* tersebut, maka kesiapan kerja juga akan mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data yang didapatkan melalui proses observasi awal terkait *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.

Tabel 1.3
Data Observasi Awal *Soft Skill* Mahasiswa

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				Total Mahasiswa
		Setuju		Tidak Setuju		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Saya memiliki kemampuan komunikasi yang memadai	34	65,3%	18	34,7%	52
2	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang memadai	36	71,2%	16	30,7%	52
3	Saya memiliki kemampuan kerja tim yang memadai	38	70%	14	30%	52

Sumber: Hasil Kuisioner/Angket Observasi Awal (2023)

Berdasarkan hasil observasi di awal menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki *soft skill* yang mumpuni. Terbukti dengan hasil yang didapatkan sebanyak 34,7% mahasiswa belum memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni, 30,7% mahasiswa belum memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang mumpuni, dan 30% mahasiswa belum memiliki kemampuan kerja tim yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Locus of Control* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED”

THE
UNIVERSITY
UNIMED

Character Building

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya *locus of control* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED, dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak percaya diri terkait pencapaian yang mereka raih.
2. Rendahnya *soft skill* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED, dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak percaya diri terkait keterampilan yang mereka miliki.
3. Kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED belum sesuai dengan harapan, dapat dilihat dari masih banyaknya mahasiswa yang tidak percaya diri terkait ilmu, keterampilan, dan benefit yang mereka dapatkan selama proses perkuliahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka masalah penelitian dibatasi pada pengaruh *locus of control* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED?
2. Apakah terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dengan membandingkan teori-teori yang telah dipelajari dibidang pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam proses mempersiapkan mahasiswa dengan kesiapan kerja yang baik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan lagi kesiapan kerja nantinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penelitian yang serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar menjadi lebih sempurna untuk kedepannya.